

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pengujian yang telah dilakukan pembahasan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel spesimen uji memiliki kekuatan tarik rata-rata, sebagai berikut :

1. Nilai kekuatan tarik rata-rata pada spesimen uji *raw material* sebesar 146,64 MPa, benda uji komposit *sandwich untreatment* sebesar 106,42 MPa dan benda uji komposit *sandwich treatment* sebesar 170,85 MPa.
2. Nilai kekuatan bending rata-rata pada benda uji *raw material* sebesar 148,87 MPa, benda uji komposit *sandwich untreatment* sebesar 109,95 MPa dan pada benda uji komposit *sandwich treatment* sebesar 173,40 MPa.
3. Pada *raw material* nilai kekuatan bending 1,5% lebih besar dibanding dengan nilai kekuatan tarik, kemudian nilai kekuatan bending pada komposit *sandwich untreatment* 3,2% lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kekuatan tarik, begitupun dengan nilai kekuatan bending komposit *sandwich treatment* 1,5% lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kekuatan tariknya.

Berdasarkan hasil pengujian tarik dan bending maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perlakuan alkali dan *bleaching* terhadap kekuatan serat

bambu petung karena dengan perlakuan alkali dan *bleaching* nilai kekuatan tarik dan bending bertambah tinggi.

5.2 Saran

Dari hasil proses pembuatan dan perlakuan benda uji ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya :

1. Pada saat pemotongan serat bambu lebih baik diambil bagian tengahnya tanpa ada nodia, terkecuali jika ingin menguji kekuatan bambu bagian nodia.
2. Pada saat pengeringan harus dipastikan kadar air dalam serat telah menurun karena jika kadar air dalam serat masih tinggi kekuatan pada serat akan sangat kecil ketimbang serat yang telah kering sempurna.
3. Perhatikan waktu penekanan cetakan, karena jika kurang tepat waktunya maka resin pada serat akan habis ataupun *skin* pada serat akan ketebalan.